

Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Muhammad Luthfi Dikmal¹ Fina Ratnasari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: luthfidikmal@gmail.com¹ dosen02630@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 perusahaan dengan teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan jumlah 65 data observasi selama periode penelitian tahun 2020-2024. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan program *Eviews* versi 12. Berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan variabel aset tidak berwujud dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan hasil analisis secara simultan dapat disimpulkan bahwa beban pajak, aset tidak berwujud, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Kata Kunci: Beban Pajak; Aset Tidak Berwujud; Mekanisme Bonus; *Transfer Pricing*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin berkembang pesat terutama dalam dunia bisnis menuntut agar para pengusaha untuk bersaing mengikuti perkembangan ini dengan pesat. Perkembangan dalam dunia bisnis ini mendorong perusahaan yang sebelumnya hanya dalam lingkup nasional kini melangkah lebih maju dengan menjadi perusahaan multinasional yang kegiatannya tidak hanya berpusat di satu negara, melainkan di beberapa negara lainnya. Kegiatan yang dilakukan perusahaan multinasional ini berupa arus barang dan jasa maupun modal yang dapat bebas dan masuk dan keluar antarnegara. Selama transaksi yang dilakukan perusahaan multinasional tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi harga transfer (*transfer pricing*). Hal tersebut dapat dilihat dari sisi perpajakan, arus keluar masuknya barang, jasa, maupun modal tentunya mempengaruhi peningkatan penerimaan devisa negara (Adhika & Wulandari, 2023)

Fenomena praktik *transfer pricing* memang banyak terjadi di perusahaan salah satunya yang terjadi di PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan praktik *transfer pricing* pada kuartal 1 tahun 2020. PT Indofood Sukses Makmur Tbk terindikasi melakukan pengalihan laba bersih karena laba bersih yang dihasilkan pada kuartal tersebut terbilang baik, yaitu pada kuartal 1 senilai Rp1,4 triliun tetapi penjualan saham PT Indofood pada saat itu mengalami penurunan. Laba bersih yang dihasilkan PT Indofood pada saat itu mengalami kenaikan 4% yaitu sebesar Rp1,4 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk turun drastis sebesar 6,67% sehingga harga sahamnya menjadi Rp5.600/saham. Selain itu, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan sebesar 6,95%

sehingga harga sahamnya menjadi Rp8.325/saham. Menurut Edwin Sebayang selaku Kepala riset MNC Securities menjelaskan melemahnya saham pada perusahaan itu karena kekhawatiran para investor terhadap perusahaan yang melakukan indikasi *transfer pricing*. Sebelumnya pernah diberitakan, laba INDF mengalami kenaikan dikarenakan adanya penjualan neto konsolidasi yang naik sebesar 1% dari 19,17 triliun menjadi Rp19,30 triliun pada kuartal 1 tahun 2020. Laba bersih yang tercatat juga mengalami kenaikan sebesar 33% dari yang sebelumnya sebesar Rp2,58 triliun menjadi Rp3,43 triliun pada kuartal 1 tahun 2020. Selain itu, margin laba bersih naik sebesar 7,3% (Agustinus, 2020).

Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* yaitu beban pajak. Di setiap negara, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Namun, hal ini sering menjadi masalah bagi perusahaan, terutama ketika mereka berusaha untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan pembiayaan perpajakan sesuai regulasi yang berlaku dan juga perhitungan yang akurat. (Lorensius & Aprilyanti, 2022). Penelitian mengenai beban pajak dalam indikasi melakukan *transfer pricing* telah dilakukan, di antaranya oleh Lorensius & Aprilyanti (2022) dan Zikri & Winarningsih (2024) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *transfer pricing*. Lain pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan E. S. S. Wulandari & Irawati (2024) dan Adhika & Wulandari (2023) yang menemukan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* yaitu aset tidak berwujud. Di era teknologi saat ini, keberadaan aset tidak berwujud juga penting untuk mendukung keberadaan dan kegiatan sebuah perusahaan. Beberapa manfaatnya termasuk peningkatan penjualan barang dan jasa, peningkatan efisiensi biaya, dan peningkatan laba. Hasil penelitian oleh Husna & Wulandari (2022) dan Fadilla & Henry (2024) bahwa aset tidak berwujud berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal berbeda ditemukan pada penelitian Lestari & Azwar (2025) dan Sari & Irawati (2024) yang menyatakan aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Faktor ketiga yang mempengaruhi *Transfer pricing* yaitu Mekanisme Bonus. Mekanisme Bonus adalah penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik (Hertanto et al., 2023). Riset yang dilaksanakan oleh Kholifami et al (2026) memperlihatkan bahwasanya mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sebaliknya berdasarkan Cahyani & Oktaviani (2023) dan Ambarita (2025), perihal ini mengindikasikan bahwasanya mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* perusahaan.

Secara teoritis hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh beban pajak, aset tidak berwujud, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lorensius & Aprilyanti (2022) dan Zikri & Winarningsih (2024), menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Adhika & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa beban pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Menurut Husna & Wulandari (2022) dan (Fadilla & Henry, 2024) menghasilkan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Azwar, 2025) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Menurut Kholifami et al (2026) menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ambarita (2025) menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Ketidakesesuaian hasil tersebut menimbulkan gap teoritis yang harus diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan mengukur kembali di beberapa perusahaan sektor *Consumer and Non Cyclical* yang terdaftar di

BEI periode 2020-2024 dengan faktor yang digunakan ialah beban pajak, aset tidak berwujud dan mekanisme bonus sebagai variabel independen. Dengan demikian penulis memberi judul skripsi ini sebagai “Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing*”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Alasan utama pemilihan jenis penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, dan Mekanisme Bonus) terhadap variabel terikat (*Transfer pricing*).

Operasional Variabel Penelitian

1. *Transfer Pricing*. *Transfer pricing* dapat diukur dengan melihat dari keberadaan adanya penjualan dan pembelian kepada pihak yang berelasi atau memiliki hubungan istimewa. Indikator untuk mengetahui aktivitas tersebut dapat diukur menggunakan rumus *Related Party Transactions* (RPT). Rumus yang digunakan untuk mengukur *transfer pricing* yaitu:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Sumber: (Zahira & Ratnasari, 2025)

2. **Beban Pajak**. Beban pajak diukur dengan *Effective Tax Rate (current ETR)*. ETR adalah menghitung tarif pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur beban pajak yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Adhika & Wulandari, 2023)

3. **Aset Tidak Berwujud**. Aset tidak berwujud merupakan aset tidak berbentuk dan aset tidak lancar yang dapat memberikan hak hukum dan ekonomi kepada pemiliknya dan di penyajian laporan keuangan terpisah didalam klasifikasi aset lain. Rumus yang digunakan untuk mengukur aset tidak berwujud yaitu:

$$\text{Aset Tidak Berwujud} = \frac{\text{Jumlah Aset Tidak Berwujud}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kharisma & Saputri, 2023)

4. **Mekanisme Bonus**. Mekanisme bonus merupakan pemberian bonus atau imbalan di luar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat kinerja direksi tersebut. Dalam penelitian ini variabel mekanisme bonus akan diukur dengan menggunakan perhitungan Indeks Trend Laba Bersih sebagai berikut:

$$ITRENDLB = \frac{Laba Bersih tahun t}{Laba Bersih tahun t - 1} \times 100\%$$

Sumber: (R. Wulandari et al., 2021)

Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan mencakup 132 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap; (3) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah; (4) perusahaan yang laba selama periode 2020-2024; dan (5) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program Eviews 12 dengan metode regresi data panel. Tahapan analisis dimulai dari uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi, uji chow, uji hausman, uji langrange multiplier (lm), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian analisis linier data panel dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap *transfer pricing*, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.898788	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.154464	12	0.0000

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 1 diatas. Nilai *Probability Cross section Chi-square* adalah $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Maka pada uji chow yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: MODEL_REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.588649	3	0.3094

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 2 diatas. Nilai *Probability Cross-section random* adalah $0,3094 > 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Maka pada uji hausman yang terpilih ialah *Random Effect Model*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 3. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	87.75684 (0.0000)	1.970823 (0.1604)	89.72766 (0.0000)

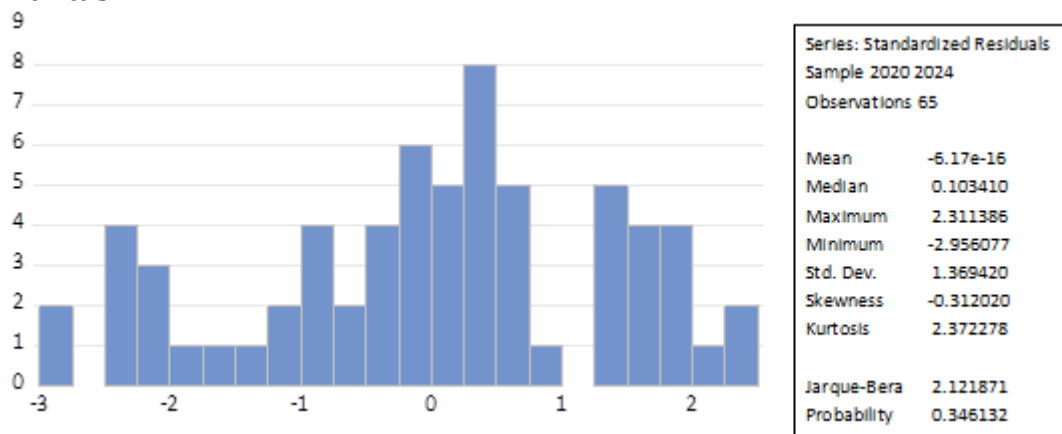
Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.9, nilai probabilitas *cross-section* $0,0000 < 0,05$. Maka yang terpilih adalah *Random Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian dengan mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala masalah autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antarlain:

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan nilai probabilitas pada uji normalitas sebesar 0,346132, hasil tersebut ternyata lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/02/26 Time: 15:30
 Sample: 1 65
 Included observations: 65

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.028936	49.46604	NA
X1	0.555657	54.21486	1.096646
X2	0.028590	1.361712	1.019307
X3	0.001403	4.738183	1.087947

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan nilai VIF yang tertera yaitu dibawah 10 atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.236246 Prob. F(3,61)	0.3043
Obs*R-squared	3.725431 Prob. Chi-Square(3)	0.2927
Scaled explained SS	5.281418 Prob. Chi-Square(3)	0.1523

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas menggunakan uji Breusch Pagan menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,2927. Artinya dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.061781 R-squared	0.127674
Mean dependent var	0.027840 Adjusted R-squared	0.084773
S.D. dependent var	0.066662 S.E. of regression	0.063774
Sum squared resid	0.248095 F-statistic	2.976003
Durbin-Watson stat	2.004095 Prob(F-statistic)	0.038443

Sumber: Data diolah penulis dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai dari Durbin Watson sebesar 2,004095. Sehingga nilai lebih besar dari batas (DU) sebesar 1,6960 dan kurang dari 2,304 (4-DU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi karena hasil *Durbin Watson* 2,004095 berada diantara $DU < DW < 4-DU$.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329080	0.092438	3.560020	0.0007
X1	-0.845418	0.319074	-2.649597	0.0102
X2	0.483808	0.314433	1.538670	0.1291
X3	0.015755	0.013086	1.203994	0.2332

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Beban Pajak (X1) menunjukkan hasil nilai *probability* sebesar $0,0102 < 0,05$, artinya variabel Beban Pajak secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. Variabel Aset Tidak Berwujud (X2) menunjukkan hasil nilai *probability* sebesar $0,1291 > 0,05$, artinya variabel Aset Tidak Berwujud secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
3. Variabel Mekanisme Bonus (X3) menunjukkan hasil nilai *probability* sebesar $0,2332 > 0,05$, artinya variabel Mekanisme Bonus secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

Root MSE	0.061781	R-squared	0.127674
Mean dependent var	0.027840	Adjusted R-squared	0.084773
S.D. dependent var	0.066662	S.E. of regression	0.063774
Sum squared resid	0.248095	F-statistic	2.976003
Durbin-Watson stat	2.004095	Prob(F-statistic)	0.038443

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil nilai *Probability (F-statistic)* sebesar $0,038443 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Maka, H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, dan Mekanisme Bonus berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai *probability* $0,0102 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh besaran beban pajak yang diterima oleh perusahaan, semakin besar beban pajak yang diterima perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sebaliknya semakin kecil beban pajak yang diterima perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan praktik *transfer pricing*. Berdasarkan teori agensi yaitu manajemen selaku agen yang diberikan wewenang oleh principal selaku pemegang saham untuk mengelola aset perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan laba yang tinggi, karena tanggung jawab ini manajemen melakukan segala cara agar beban pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang yaitu dengan cara melakukan praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lorensius & Aprilyanti, 2022) dan (Zikri & Winarningsih, 2024) yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai *probability* $0,1291 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan tidak serta merta menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan mengenai *transfer pricing*. Meskipun pada prakteknya aset tidak berwujud seperti merek dagang, hak paten, lisensi, royalti, dan aset tidak berwujud lainnya sangat sulit diukur secara objektif. Namun, dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan belum memanfaatkan aset tidak berwujudnya sebagai sarana untuk melakukan pengalihan laba melalui transaksi dengan pihak afiliasi. Dalam sudut pandang teori agensi, aset tidak berwujud sebenarnya dapat menimbulkan asimetri informasi atau suatu kondisi dimana salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun terdapat peluang keuntungan informasi, manajemen tidak memanfaatkan aset tidak berwujud sebagai sarana untuk melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lestari & Azwar, 2025) yang menyebutkan bahwa aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai *probability* $0,2332 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pemberian bonus tidak serta merta menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan *transfer pricing*. Dikarenakan sistem pemberian bonus tidak hanya berdasarkan laba, tetapi ada indikator lainnya seperti pencapaian target operasional, kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan, dan keberhasilan strategi bisnis. Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan, dimana berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya terutama kompensasi pribadinya. Dalam praktik *transfer pricing*, manajer dapat memanipulasi laporan mengenai harga antar entitas dalam satu grup untuk meningkatkan laba di entitas yang menjadi dasar untuk pemberian bonus bagi manajer. Namun, pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hubungan mekanisme bonus dengan *transfer pricing* tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ambarita, 2025) dan (R. Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak, aset tidak berwujud, dan mekanisme bonus secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan nilai *probability* $0,038443 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor yang saling berkaitan. Beban pajak menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi beban perpajakan, sedangkan aset tidak berwujud memberikan peluang dalam pengalihan nilai ekonomi melalui transaksi antar pihak berelasi. Di sisi lain, mekanisme bonus turut menjadi bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Adhika & Wulandari, 2023), (Lorensius & Aprilyanti, 2022), dan (Ambarita, 2025) yang menjelaskan bahwa beban pajak, aset tidak berwujud, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji untuk menganalisis pengaruh beban pajak, aset tidak berwujud, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasionalnya selalu ingin menghasilkan laba yang optimal, hal ini membuat perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Sementara itu, aset tidak berwujud dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, yang berarti kedua variabel tersebut bukan faktor utama dalam menentukan kebijakan praktik *transfer pricing*. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel secara parsial berpengaruh, kombinasi beban pajak, aset tidak berwujud, dan mekanisme bonus secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi praktik *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.900>
- Ambarita, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 729–739. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1104>
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2021). the Effect of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive and Intangible Assets on the Decision To Transfer Pricing. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 14–27. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>
- Cahyani, A. P., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Amelia. *Riset Terapan Akuntansi*, 1(7), 123–132.
- Fadilla, & Henry, K. (2024). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Intangible Aset, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *The Journal of Taxation*, 5(2), 23–44. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/>
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Husna, E. A., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tunneling Incentive and Intangible Asset on Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 246–256. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/>
- Kharisma, E., & Saputri, S. W. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Assets Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 2(4), 622–629. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2925>
- Kholifami, D. A., Kumalawati, L., & Tohari, H. (2026). Pengaruh Tax Haven, Debt Covenant, Exchange Rate dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan dalam Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 4(1),

- 235–250. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Lestari, A. K., & Azwar, N. (2025). *Pengaruh Pajak , Exchange Rate , Intangible Asset , Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024)*. 2(1), 217–230.
- Lorensius, J., & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *ECo-Buss*, 5(2), 593–605.
- Sari, J. P., & Irawati, W. (2024). Debt Covenant, Tax Expense, and Intangible Assets on Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 422–435. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i2.7249>
- Sudarmanto, E., Anggraeni, R., Sugihyanto, T., Reza, F., & Amarita, L. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive, dan Aset Tidak Berwujud terhadap Transfer Pricing. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.393>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Keli). ALFABETA.
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2864>
- Wahyudi Ickhsanto, & Fitriah Nur. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Wulandari, E. S. S., Irawati, W.-J., TI - Pengaruh Tax Haven, Debt Covenant, E. R. dan M. B. terhadap K. P. dalam M. T. P. pada P. P. yang T. di B. E. I. T. 2021-2023, AU - Kholifami, D. A., AU - Kumalawati, L., AU - Tohari, H., JO - Equivalent : Journal Of Economic, A. and M., 4, V.-, 1, I.-, 235, S.-, 250, E.-, 2026, P.-, 2026/01/09, D.-, 2985-8089, S.-, 2986-8777, S.-, Training, P.-C. D. C. and, [Http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index](http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index), U.-, Pricing, K.-T., Haven, K.-T., ... -, E. (2024). Pengaruh Tax Expenses, Tax Haven Utilization, Foreign Ownership Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing [cite: 1]. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* [Cite: 3], 3 [cite: 7(3 [cite: 7])], 240 [cite: 7]-251 [cite: 7]. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6401> [cite: 7]
- Wulandari, E. S. S., & Irawati, W. (2024). Tax expenses, tax haven utilization, foreign ownership. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 240–251.
- Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarok, A. (2021). Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar Dan Multinasionalitas. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3), 260–275. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/11883>
- Zahira, S., & Ratnasari, F. (2025). Pengaruh Penghindaran Pajak, Debt Covenant, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 128–138. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9895>
- Zikri, F. N., & Winarningsih, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1265–1290. <https://doi.org/10.54082/jupin.523>